

PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA DI SMK PANCA BHAKTI BANJARNEGARA

Oleh: Sarif Maulana, Arif Susanto

Pendidikan teknik otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

e-mail: sarifmaulana92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah penerapan model presentasi dalam mata pelajaran sistem bahan bakar bensin. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas XI-TO8 SMK Panca Bhakti Banjarnegara yang berjumlah 32siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes berbentuk pilihan ganda pada tiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada mata pelajara Sistem Bahan Bakar Bensin kelas XI-TO8 SMK Panca Bhakti Banjarnegara mengalami peningkatan, untuk peningkatan hasil belajar siswa pada kondisi awal yaitu 18,8 %, setelah dilaksanakan siklus I naik menjadi 47 % dan pada akhir siklus II naik menjadi 84,30 % Kemudian keaktifan belajar siswa yaitu pada kondisi awal siklus I dan siklus II, Rata-rata pada observasi awal yaitu 48,00 %, observasi pada siklus I menjadi 60,90 %, dan pada siklus II menjadi 78,10 %,

Kata kunci: model presentasi, hasil belajar, keaktifan siswa

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Martini Jamaris dalam Permadi & Arifin (2013:169) metode pembelajaran terpadu menekankan pada keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan pengambilan keputusan. Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) sebenarnya yang efektif bukanlah guru saja, sehingga seakan-akan siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan

mematuhi apa yang disampaikan oleh guru. Rusdiana (2014:54) menyatakan bahwa peran siswa dalam pendidikan adalah sebagai penerima pelajaran pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, bahkan guru. Keaktifan siswa dalam belajar sistem bahan bakar bensin tampak dalam kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa karena hasil belajar sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan. Hasil belajar belajar dapat menggambarkan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai selama proses pendidikan. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 200-201) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi hasil belajar memiliki berbagai tujuan, yaitu untuk diagnostik dan perkembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini tentunya kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar sedangkan Tujuan dari evaluasi di pertegas lagi oleh Mujiman (2007:76) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah mengikuti keterampilan.model presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin. Berbeda dengan pidato yang lebih sering dibawakan dalam acara resmi dan acara politik, presentasi lebih sering dibawakan dalam acara bisnis atau promosi. Presentasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:895) berarti menyajikan atau mengemukakan. Atau secara jelasnya presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam seperti, memberi tahu, mempengaruhi ataupun mengajak (persuasif). Menurut Paulus dalam Warjana dan Abdul Razak (2007) presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin Namun demikian pada saat ini presentasi juga dilakukan dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Baik buruknya model ditentukan oleh patokan yaitu kriteria tujuan dan kriteria peserta didik, situasi, kemampuan guru, juga media itu tepat pada pemilihan materi yang sesuai. Dari observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar siswa kelas XI jurusan Teknik Mekanik Otomotif di SMK Panca Bhakti ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran bahan bakar bensin Mayoritas siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi maupun saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini

dipengaruhi oleh rendahnya perhatian siswa dalam belajar, sehingga masih sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Bila dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkan kriterianya masih rendah, karena masih dalam batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran sistem bahan bakar bensin pada jurusan Teknik Otomotif SMK Panca Bhakti Banjarnegara adalah sebesar 75. Hasil belajar pada siswa kelas XI yang terbagi atas 8 kelas untuk mata pelajaran tersebut masih banyak yang berada di bawah 75 pada saat ujian mid semester, ulangan umum bersama, maupun nilai rapor.

Pembelajaran dengan menggunakan model Presentasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sehingga pembelajaran lebih variatif. Pembelajaran dengan menggunakan model Presentasi ini menekankan kerjasama yang dibangun siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan, guru dan semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan semua permasalahan yang diperoleh dari guru secara bersama-sama sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar mandiri dan kreatif yang nantinya hasil diskusi tersebut akan di presentasikan di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk berupaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI-TO8 Jurusan Teknik Otomotif SMK Panca Bhakti Banjarnegara, pada pembelajaran Sistem bahan bakar bensin melalui pembelajaran menggunakan model presentasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI TKR 1 Jurusan Teknik Otomotif SMK Panca Bhakti Banjarnegara selama 3 (tiga) bulan. Dimulai dari bulan April 2014 sampai dengan bulan Juli 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Panca Bhakti Banjarnegara kelas XI-TO8 tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 32 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui proses pengkajian dengan beberapa siklus. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang efektivitas dari

pembelajaran yang meliputi hasil belajar dan keaktifan siswa. Penentuan hasil belajar berdasarkan hasil soal akhir siklus, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kemampuan belajar Sistem Bahan Bakar Bensin dengan menggunakan model presentasi suatu hal yang baru bagi siswa kelas XI-TO8 SMK Panca Bhakti Banjarnegara untuk meningkatkan Hasil belajar dan keaktifan. Proses ini dapat berjalan dengan baik pada tiap siklus hingga berakhirnya siklus II. Observer menilai bahwa dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, proses evaluasi ternyata dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan model Presentasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil Keaktifan siswa yang hanya mencapai 47,5 % dengan kategori rendah dari 10 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dengan jumlah 32 responden. Kemudian pengamatan lain juga dilakukan peneliti dengan mengambil data nilai evaluasi hasil belajar, nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai nilai rata-rata 67 ketuntasan belajar siswa 18,8% dengan kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terjadi peningkatan dengan keaktifan belajar siswa menjadi 60,90% dengan kategori tinggi kemudian nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat mencapai 73,4 ketuntasan belajar siswa sebesar 47% dengan kategori rendah dari jumlah soal tes 25 berbentuk pilihan ganda, setelah dilaksakanya siklus I mulai berjalan dengan baik, namun siswa masih belum memenuhi nilai KKM yaitu 75. Maka dari itu dilaksanakan perencanaan siklus II dilakukan peneliti untuk dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa dan hasil belajar, setelah peneliti siklus II terlakana peneliti mendapatkan keaktifan belajar siswa dengan persentase 78,2% dengan kategori sangat tinggi dan nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 80,4 ketuntasan belajar siswa 84,3% dengan kategori sangat tinggi yang dianggap sudah mencapai nilai standar KKM 75. Dengan dilaksanakannya model presentasi ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk dapat belajar dengan aktif dan mendapat nilai yang maksimal. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan prestasi hasil belajar siswa hingga rata-rata mencapai standar KKM 75. Ketuntasan prestasi belajar teori pada akhir siklus mencapai 84,3 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI-TO8 SMK Panca Bhakti Banjarnegara, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dengan ditandai meningkatnya prestasi belajar dan dapat juga meningkatkan keaktifan belajar mereka secara individu selama mata proses pembelajaran berlangsung maupun secara kelompok. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan hasil belajar pada kondisi awal yaitu 18,8% setelah dilaksanakan siklus 1 menjadi 47% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 84,30%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan belajar siswa meningkat, dengan rata-rata pada observasi awal 43,4% observasi pada siklus 1 menjadi 61,5% dan pada siklus 2 menjadi 78,2%

Bagi guru diharapkan lebih banyak berfikir tentang strategi dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Bagi Pihak Sekolah Perlu dilakukan sosialisasi model presentasi pada mata pelajaran yang lain, sehingga keberhasilan dapat bersama-sama dicapai oleh semua pihak. Bagi Siswa Dengan adanya suatu model pembelajaran ini yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan dan membangkitkan minat serta keaktifan belajar siswa terhadap matapelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin. 2013. *Panduan menjadi guru profesional*. Bandung. CV. Nuansa Aulia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujiman, Haris. 2007. *Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri*. Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*

Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional .2003.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka

Rusdiana. 2014. *Konsep inovasi pendidikan Bandung*. CV. Pustaka Setia.

Salvius,Paulus.2013.<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/Fatek/article/view/969>. 19
Desember 2013 pukul 17:39

Suyadi.2013.*Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: PT Bumi Aksara.